

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menggunakan system bagi hasil dalam menghimpun dana adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah PNM Binama Semarang. BPRS PNM Binama Semarang memiliki tiga produk penghimpunan dana, yaitu tabungan *Taharah*, tabungan Pendidikan dan tabungan Jumroh (Haji dan Umroh). Pada dasarnya, sebagai lembag keuangan syariah BPRS PNM Binama Semarang dalam pengolahan usahanya menggunakan mekanisme yang serupa dengan Bank Umum Syariah yang lain, yakni menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Salah satu bentuk penghimpunan dana dari masyarakat adalah penghimpunan dana dengan akad *Mudharabah*.

Namun sayangnya di BPRS PNM Binama sendiri hanya ada satu produk tabungan yakni tabungan harian *Mudharabah*, tanpa menggunakan tabungan Wadiah. dan produk tabungan *Mudharabah* ini paling banyak peminatnya dibandingkan dengan tabungan Pendidikan dan tabunga Jumroh. Padahal kalau dihitung secara sistematis tabungan *Mudharabah* ini keuntungannya sangat sedikit untuk Bank, dibandingkan dengan menggunakan tabungan Wadiah, karena tabungan wadiah ini tidak ada system bagi hasil, adanya cuma hadiah dan hadiah ini sifatnya tidak wajib jadi terserah Bank akan memmberi hadiah atau tidak.

Persaingan antar Bank yang semakin ketat, secara langsung ataupun tidak langsung, akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas Bank. Meskipun Bank memiliki motivasi lebih daripada sekedar bisnis, kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting keberlanjutan entitas bisnis. Selain itu, kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing bank dalam jangka panjang.

Bank yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip wadiah maupun prinsip mudharabah. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip murabahah (jual beli), prinsip bagi hasil, prinsip ujroh dan akad pelengkap.¹

Penilaian kelayakan pembiayaan pada Bank, selain didasarkan pada bisnis, juga harus mempertimbangkan syariah. Artinya, bisnis tersebut layak dibiayai dari segi usahanya dan dari segi syariahnya . Diantara empat pola penyaluran pembiayaan yang ada pada bank syariah, terdapat dua pola utama yang saat ini dijalankan oleh bank dalam penyaluran pembiayaan, yakni pembiayaan dengan prinsip jual beli dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Pendapatan bank sangat ditentukan oleh berapa banyak keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan. Keuntungan yang diterima dari prinsip jual beli berasal dari kesepakatan yang ditentukan oleh nasabah dan Bank tersebut. Sedangkan pendapatan dari prinsip bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya nisbah, keuntungan perusahaan tergantung pada keuntungan nasabah. Pola bagi hasil banyak mengandung risiko, oleh karena itu pihak Bank harus aktif. akad yang banyak digunakan dalam pembiayaan pada prinsip jual beli adalah *murabahah*, *salam* dan *istishna'*. Sedangkan pada prinsip bagi hasil, akad yang banyak digunakan adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Berdasarkan statistik Bank Indonesia, akad *murabahah* mendominasi pembiayaan yang disalurkan bank syariah dan disusul dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, diharapkan profitabilitas bank akan membaik, yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat.

¹ Anis Wahyuningtyas STAIN Salatiga (analisis tabungan mudharabah) hlm.17

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka pokok permasalahan yang akan di bahas adalah:

1. Bagaimana prosedur pengelolaan produk tabungan *taharah* di BPRS PNM Binama?
2. Mengapa produk tabungan *taharah* paling banyak diminati oleh nasabah di BPRS PNM Binama?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pengelolaan tabungan *taharah* di BPRS PNM Binama.
2. Untuk mengetahui alasan mengapa tabungan *taharah* paling banyak diminati oleh nasabah di BPRS PNM Binama.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT BPRS PNM BINAMA SEMARANG, hasil penelitian ini dapat digumakan sebagai bahan evaluasi dalam upaya pengembangan produk yang lebih baik.
2. Bagi pembaca, sebagai salah satu bahan referensi guna melakukan penelitian lanjutan.
3. Bagi peneliti, sebagai dorongan untuk lebih meningkatkan penguasaan ilmu perbankan syariah.

4. Bagi D3 Perbankan Syariah sebagai tambahan referensi dan informasi, khususnya bagi akademisi untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah.

E. Tinjauan Pustaka

Tabungan *taharah* adalah tabungan yang paling banyak diminati di PT BPRS PNM Binama Semarang yang menggunakan akad mudharabah dengan prinsip bagi hasil. Oleh karena itu diketahui bagaimana analisis produk tabungan taharah di PT BPRS PNM Binama Semarang

Mudharabah merupakan ciri khas dari ekonomi syariah, yang lebih mengedepankan hubungan kerja sama diantara dua atau lebih piha Konsep mudharabah bukan merupakan turunan dari konsep di ekonomi konvensional. Ini berbedadengan produk pada perbankan syariah lainnya yang sebagian besar merupakan turunan dari produk bank konvensional ditambah dengan pendekatan akad atau konsep syariah .

Landasan Teori Menurut bahasa, kata mudharabah berasal dari *adh-dharbu fil ardhi*, yaitu melakukan perjalanan untuk berniaga. Allah swt berfirman: “Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah.” (QS Al-Muzzammil : 20). Mudharabah disebut juga qiradh, berasal dari kata *qardh* yang berarti qath (sepotong), karena pemilik modal mengambil sebagian dari hartanya untuk diperdagangkan dan ia berhak mendapatkan sebagian dari keuntungannya. Menurut istilah fiqh, kata mudharabah adalah akad perjanjian antara kedua belah pihak, yang salah satu dari keduanya memberi modal kepada yang lain supaya dikembangkan, sedangkan keuntungannya dibagi antara keduanya sesuai dengan ketentuan yang disepakati.

Definisi Mudharabah Menurut Literatur Fiqh Dalam fikih mu’amalah Mudharabah dinamakan juga dengan Qiradh, yaitu bentuk kerja sama antara pemilik modal (*shohibul*

mal/rabbul mal) dengan pengelola (mudharib) untuk melakukan usaha dimana keuntungan dari usaha tersebut dibagi diantara kedua pihak tersebut, dengan rukun dan syarat tertentu. Mudharabah menurut bahasa diambil dari bahasa arab yaitu dharb, maksudnya Adharbu fil ardhi yaitu bepergian untuk berurusan dagang sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al Mujammil ayat 20: “ Dan yang lainnya bepergian dimuka bumi mencari karunia dari Allah”. (QS.73: 20)

Menurut pandangan ulama ahli fiqih (fuqaha) Mudharabah adalah akad antara kedua belah pihak untuk salah seorangnya mengeluarkan sejumlah uang kepada pihak lainnya untuk diperdagangkan dan laba dibagi sesuai dengan kesepakatan.

Jenis Al Mudharabah Para ulama membagi Al Mudharabah menjadi dua jenis:

1. Al Mudharabah Al Muthlaqah (Mudharabah bebas). Pengertiannya adalah system mudharabah dimana pemilik modal (investor/Shohib Al Ma) menyerahkan modal kepada pengelola tanpa pembatasan jenis usaha, tempat dan waktu dan dengan siapa pengelola bertransaksi. Jenis ini memberikan kebebasan kepada Mudharib (pengelola modal) melakukan apa saja yang dipandang dapat mewujudkan kemaslahatan.
2. Al Mudharabah Al Muqayyadah (Mudharabah terbatas). Pengertiannya pemilik modal (investor) menyerahkan modal kepada pengelola dan menentukan jenis usaha atau tempat atau waktu atau orang yang akan bertransaksi dengan Mudharib. Jenis kedua ini diperselisihkan para ulama keabsahan syaratnya, namun yang rajih bahwa pembatasan tersebut berguna dan tidak sama sekali menyelisihi dalil syar'i, itu hanya sekedar ijtihad dan dilakukan dengan kesepakatan dan keridhoan kedua belah pihak sehingga wajib ditunaikan. Perbedaan antara keduanya terletak pada pembatasan penggunaan modal sesuai permintaan investor.

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang di tuangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi di tanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu di akibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut

F. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.² Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan kabag.operasional dan customer service atau bagian pelayanan.

2. Data Sekunder

Data skunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut, yang disajikan oleh pihak pengumpul data primer.³ Dengan metode ini penulis mendapatkan dokumentasi terhadap akad mudharabah, data lampiran slip tabungan, modul gambaran umum tentang PT BPRS PNM Binama

² Muhammad, *Metodologi penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta : PT Rja Grafindo Persada, 2008) hlm.103

³ Husein Umar, *Research method in Finance And Banking* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 2003) Cetakan ke-2, hlm.1

b. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode Observasi adalah proses pencatatan perilaku subyek (orang), obyek komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.⁴ Observasi dilakukan dengan mengamati customer service dalam mengelola dana tabungan taharah di PT BPRS PNM Binama Semarang. Dimana peneliti mencatat dan mengamati pengelolaan dana tabungan taharah mulai dari pembukuan, penyetoran sampai perhitungan bagi hasil.

2. Interview

Metode Interview adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara Tanya jawab secara lisan dan bertatap muka secara langsung antara seseorang atau beberapa orang yang diwawancarai.⁵ Wawancara dilakukan dengan kabag.operasional dan bagian customer service. PT BPRS PNM Binama Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa sumber data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁶ Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang

⁴ Nur Indriantoro, et al. *Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2002) hlm.126

⁵ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008) hlm.150

⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008) hlm.103

berupa catatan atau dokumentasi mengenai tabungan taharah, profil BPRS PNM Binama Semarang dan lain sebagainya yang diperlukan dalam penelitian ini.

c. Metode Analisis Data

Dalam penulisan ini metode analisis yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.⁷ Dan dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni metode analisis data yang tidak berdasarkan pada angka-angka atas perhitungan-perhitungan akan tetapi keterangan, pendapat, dan pandangan pikiran yang dapat menunjang kesimpulan yang diinginkan

G. Sistematika

Untuk mempermudah pemahaman isi tugas akhir ini, penulis akan menjelaskan sistematika penulisan dan tugas akhir ini adalah sebagai berikut

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini menerangkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika.

BAB II Gambaran umum

PT BPRS PNM Binama Semarang berdiri tentang sejarah pendirian, visi dan misi, struktur organisai, produk-produk, serta pengembangan PT BPRS PNM Binama.

⁷ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Janah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm.42

BAB III Hasil penelitian dan pembahasan

1. Bagaimana mekanisme pengelolaan tabungan taharah di BPRS PNM Binama
2. Alasan mengapa tabungan taharah paling banyak diminati di BPRS PNM Binama
3. Analisis SWOT

BAB IV Penutup

Berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran